

## **BAB II. KESENIAN WAYANG LANDUNG**

### **II.1.Kesenian**

#### **II.1.1. Pengertian Kesenian**

Indonesia memiliki banyak kebudayaan baik dari suku bangsa, makanan, kebiasaan dan kesenian, kesenian menjadi daya tarik untuk wisatawan baik itu wisatawan lokal dan wisatawan asing karena dari berbagai daerah memiliki keseniannya masing – masing.Kesenian berasal dari kata seni yang berarti indah sifat perilaku kita juga bisa dibidang seni ketika bisa mempengaruhi jiwa manusia lainnya (Sondrika dkk, 2017, h.42).

Seni adalah segala sesuatu yang dibuat atau karya cipta dari seseorang yang didalamnya terkandung unsur rasa. Kesenian sebagai media yang dibuat oleh manusia juga menggambarkan perasaan seperti kesenangan juga kesediaan maka sangat berpengaruh dengan daerah yang ditinggalinya karena sebagai jati diri baik itu pembuatnya juga daerahnya (Sondrika dkk, 2017, h.42).

Maka dari pembahasan diatas kesenian merupakan karya cipta dari manusia yang dibuat dengan rasa juga dapat mempengaruhi jiwa manusia lainnya yang bersifat indah dan dapat dinikmati juga bersifat spiritual dan setiap daerah memiliki karya cipta yang mewakili daerah tersebut. Dalam kesenian terbagi menjadi beberapa jenis seni yang dapat dikelompokkan menurut (Setiawan, 2011, h.11), sebagai berikut :

- Seni Sastra  
Sastra berasal dari kata Sangsekerta yang berarti teks yang mengandung intruksi dan kata sas yang berarti pedoman. Dalam Bahasa Indonesia sastra juga bisa diartikan sebagai teks yang memiliki keindahan, contoh dari karya sastra yaitu Cerpen, Novel, Pantun, Syair, dan lainnya.

- Seni Rupa  
Seni Rupa adalah cabang seni yang dapat dilihat dan diraba yang didalamnya terdapat beberapa unsur dari garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan. Seni Rupa terbagi lagi menjadi 3 bagian yaitu, Seni Rupa Murni, Desain, dan Kriya.
- Seni Pertunjukan  
Seni Pertunjukan merupakan proses penyampaian cerita yang disampaikan dengan cara pementasan yang dilihat oleh khalayak seperti, Drama, Opera, Teater, Wayang, dan lainnya.
- Seni Musik  
Seni Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang tentu berbeda - berbeda karena pengaruh lokasi, budaya, dan selera individu. Musik adalah susunan nada yang terbentuk menjadi irama yang harmonis dan dapat dinikmati.

Dari beberapa jenis – jenis seni, wayang merupakan jenis Seni Pertunjukan tetapi ketika wayang dipentaskan semua unsur seni baik itu Seni Sastra, Seni Rupa, Seni Pertunjukan, dan Seni Musik ada dalam satu pementasan wayang dan itu saling berkaitan tidak bisa dipisahkan.

### **II.1.2. Seni Kontemporer**

Seni Rupa merupakan cabang dari kesenian yang bentuknya terdiri dari unsur – unsur rupa yaitu garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur dan pencahayaan seni rupa biasanya berbentuk 2 dimensi dan 3 dimensi seni rupa juga terbagi menjadi beberapa jenis karena terpengaruhi perkembangan zaman dan terus berkembang, seperti Seni Rupa Modern, Seni Rupa Post Modern, Seni Instalasi, Seni Pertunjukan, Seni Tradisional dan Seni Kontemporer.

Seni Kontemporer merupakan seni masa kini yang terpengaruhi dampak modernisasi atau juga bisa dibidang seni pada zamannya tepatnya adalah suatu

kondisi yang sama atau pada saat ini, jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan – aturan seni sebelumnya dan berkembang sesuai zaman sekarang dimana seni itu dibuat. Seni kontemporer juga bisa diartikan sebagai berikut :

- Tidak adanya sekat atau aturan seni dan bisa dibilang peleburan antara beberapa seni seperti seni lukis, seni kriya, seni patung, seni musik dan lainnya.
- Mempunyai gairah dan moralitas yang berkaitan dengan situasi sosial dan politik.
- Seni yang cenderung diminati media massa yang biasa menjadi objek pewawancara.

Menurut (Cosa, 2012, h.29) seni kontemporer terdiri dari beberapa karakteristik seperti :

- Seniman atau kreator mendapatkan kebebasan berorientasi baik masa depan maupun masa lalu.
- Tidak adanya batasan seni.
- Penggunaan berbagai media atau bahan dalam pembuatan sebuah karya.
- Bisa menyentuh situasi sosial, politik dan ekonomi masyarakat yang sedang terjadi maupun yang belum terjadi.

## **II.2. Wayang**

### **II.2.1. Sejarah Wayang**

Wayang menjadi kesenian Indonesia yang sangat populer terdapat beragam wayang yang ada di Indonesia kesenian wayang ini meliputi beberapa aspek seni seperti seni musik, seni sastra, seni pahat, dan seni lukis. Wayang juga merupakan media komunikasi yang biasa digunakan untuk berdakwah, memberi pembelajaran dan hiburan untuk masyarakat, seperti diketahui kesenian wayang sudah ada di Indonesia sejak zaman dahulu, wayang sudah lahir dan diperkenalkan di Indonesia sejak zaman pemerintahan Prabu Airlangga ketika kerajaan di Jawa Timur itu sedang makmur (Nugroho, 2007, h.8). Wayang menyebar luas di Indonesia karena digunakan sebagai alat komunikasi penyebaran

agama Islam, wayang menjadi warisan budaya asli asal Indonesia karena tidak ada kesenian lain yang ditemukan sama dengan wayang dinegara lain(Zaimar, h.1). Meski acuan cerita wayang berasal dari India yaitu cerita Ramayana dan Mahabarata tetapi terjadi beberapa perubahan cerita yang menyesuaikan dengan budaya yang ada di Indonesia terbukti hadirnya tokoh – tokoh wayang dari Indonesiaseperti Cepot, Semar, Gareng dan lainnya yang lebih menceritakan tentang masyarakat Indonesia.



Gambar II.1 Foto Pementasan Wayang

Sumber: <https://tangerangonline.id/2016/05/05/mpr-sosialisasi-empat-pilar-di-setu-dengan-pagelaran-wayang-golek/.jpg>  
(Diakses pada 10/01 2019)

Sebagai budaya asli Indonesia nama wayang memiliki arti yang sangat kental dengan kebudayaan dan nilai spriritual agar wayang dapat dihargai dan menjadi nilai budaya yang tinggi kata wayang sendiri terdiri dari 2 kata yaitu wa atau wadah dan hyang atau leluhur atau dewa (Zaimar, h.1) oleh karena itu dahulu wayang menjadi benda yang tinggi nilai spritualnya, tetapi dalam Bahasa Jawa wayang memiliki arti bayangan karena pementasan wayang pertama menggunakan bayangan wayang dan hanya bisa dipentaskan pada saat malam hari.

## II.2.2. Jenis –Jenis Wayang

Mengingat Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan budaya ini juga mempengaruhi perkembangan dan bentuk wayang di beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti wayang dari Jawa, Bali, Betawi, Palembang dan lainnya karena setiap daerah memiliki cirikhasnya masing – masing, menurut (Setyani, 2008, h.6) wayang dibedakan menjadi 3, yaitu :

- Berdasarkan Cerita  
Cerita yang digunakan dalam setiap pementasan wayang sangat beragam dari cerita yang umum digunakan pada wayang seperti cerita Ramayana atau cerita Mahabarata atau cerita kerajaan, jenis wayang dengan pementasan menggunakan cerita seperti, Wayang Kulit, Wayang Wong, Wayang Jemblung dan lainnya.
- Berdasarkan Cara Pementasan  
Pementasan wayang sangat beragam dari mulai pementasan yang menggunakan lampu yang membuat bayangan wayang seperti wayang kulit, pementasan dengan menggunakan orang asli yang menggunakan baju wayang seperti wayang wong, pementasan dengan hanya menancapkan kertas yang sudah digambar wayang lalu diceritakan oleh dalang yaitu wayang beber dan masih banyak jenis pementasan wayang lainnya. Cara pementasan wayang sangat beragam tergantung jenis wayang itu sendiri.
- Berdasarkan Bahan Pembuatannya  
Pengelompokan berdasarkan bahan akan mengelompokkan wayang dengan bahan – bahan tertentu terutama wayang yang dibuat dari bahan 2 dimensi dan 3 dimensi seperti kayu, kertas, karton, seng, kulit dan lainnya.

Sedangkan menurut Haryanto dalam Setyani (2008), wayang dapat dibagi menjadi 8 jenis yang terdiri dari beberapa ragam, yaitu :

- Wayang Beber

Termasuk jenis wayang yang paling tua dan berasal dari zaman Majapahit di Jawa. Wayang Beber sangat berbeda cara pementasaannya karena wayang ini dibuat hanya adegan – adegan intinya dan dalang tinggal menceritakannya tanpa menggerakkan wayang seperti wayang biasanya digerakan oleh dalang (Setyani, 2008, h.2).



Gambar II.2 Foto Wayang Beber

Sumber: <https://www.thejakartapost.com/life/2018/07/05/bantul-museum-showcases-modern-take-on-wayang-beber.html.jpg>  
(Diakses pada 25/12 2018)

- Wayang Purwa

Wujud dari wayang purwa menyerupai wayang golek dan wayang orang tetapi lebih menyerupai wayang kulit wayang purwa bercerita Ramayana dan Mahabaratha, nama purwa diambil dari bagian cerita Ramayana dan Mahabaratha (Setyani, 2008, h.3).



Gambar II.3Foto Wayang Purwa

Sumber: <https://wayangku.id/jenis-wayang-wayang-purwa-gedog-tahun-1583/.jpg>  
(Diakses pada 25/12 2018)

- Wayang Madya

Wayang Madya pertama dibuat mengacu pada sejarah Jawa dan Islam karena pada awalnya wayang sebagai media penyebaran agama Islam di Jawa, wayang madya didalamnya terdapat beberapa unsur dari wayang – wayang lain seperti dari kepala hingga bagian pinggang wayang berbentuk wayang purwa sedangkan dari bawah pinggang hingga kaki berbentuk wayang gedog tetapi tentu saja terdapat perbedaan terlihat dari kris yang terdapat di pinggang (Setyani, 2008, h.4).



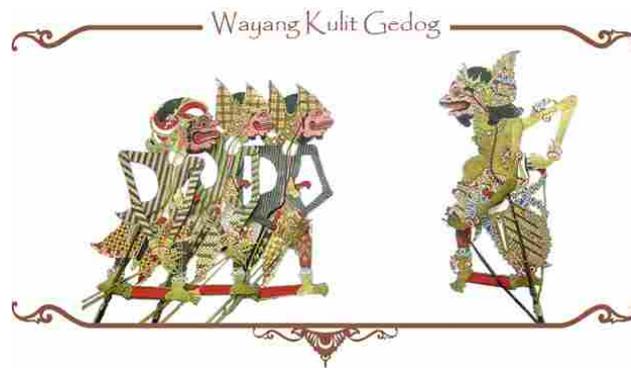
Gambar II.4Foto Wayang Madya

Sumber:

[https://www.pitoyo.com/duniawayang/gallery/details.php?image\\_id=1519&l=deutsch.jpg](https://www.pitoyo.com/duniawayang/gallery/details.php?image_id=1519&l=deutsch.jpg)  
(Diakses pada 25/12 2018)

- Wayang Gedog

Wayang Gedog terbuat dari kulit dan biasa disebut Wayang Kulit Gedog tetapi terdapat perbedaan seperti pada bentuk muka yang terlihat dari hidung yang dempok dan dari pakaian yang digunakan oleh wayang gedog seperti pakaian tradisional Jawa (Setyani, 2008, h.4).



Gambar II.5 Foto Wayang Gedog

Sumber: <https://wayangku.id/wayang-kulit-gedog-berlatar-jenggala-dan-singasari/.jpg>  
(Diakses pada 25/12 2018)

- Wayang Menak

Wayang Menak terbuat dari kulit seperti wayang kulit purwa tetapi secara pewarnaan dan raut muka yang seperti manusia terlihat dari raut muka pada bagian kaki menggunakan sepatu dan tokoh – tokoh kerajaan menggunakan mahkota dan keris (Setyani, 2008, h.5).



Gambar II.6 Foto Wayang Menak

Sumber: <http://bali.tribunnews.com/2015/11/25/ribuan-wayang-dan-topeng-dari-seluruh-dunia-ada-di-wisata-ini-masuknya-gratis.jpg>  
(Diakses pada 25/12 2018)

- Wayang Babad

Wayang Babad adalah wayang setelah wayang Madya, Purwa dan Gedog kata babad sendiri berarti sejarah, cerita yang dipentaskan wayang babad adalah cerita perkembangan agama Islam dari Indonesia yang berlatarkan masa kepahlawanan Demak dan Pajang (Setyani, 2008, h.5).



Gambar II.7Foto Wayang Babad

Sumber: <https://www.plengdut.com/wayang-babad/702/.png>  
(Diakses pada 25/12 2018)

- Wayang Modern

Wayang Modern adalah wayang yang dibuat untuk menunjang sarana komunikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kebutuhan komunikasi semakin meningkat, berbeda dengan wayang – wayang sebelumnya yang khusus menceritakan seperti sejarah wayang modern ini biasa menceritakan tentang berita danlainnya seperti Wayang Pancasila, Wayang Wahana, Wayang Kancil dan lainnya (Setyani, 2008, h.5).



Gambar II.8Foto Wayang Pancasila

Sumber: <http://www.krjogja.com/web/news/read/48015/i.jpg>

(Diakses pada 25/12 2018)

- Wayang Topeng

Wayang Topeng berbeda dengan wayang lainnya karena peran wayang dimainkan oleh seseorang tidak berbentuk seperti dari kulit dan kayu, wayang topeng diciptakan mirip dengan wayang purwa tetapi corak yang digunakan pada topeng, dalam penamaan juga disesuaikan dengan daerah asal wayang topeng seperti, Wayang Topeng Malang, Wayang Topeng Bali, Wayang Topeng Cirebon, dan lainnya (Setyani, 2008, h.6).



Gambar II.9Foto Wayang Topeng

Sumber: <https://wayangku.id/jenis-wayang-wayang-topeng-ciptaan-sunan-kalijaga/.jpg>

(Diakses pada 25/12 2018)

### **II.2.3. Wayang Golek Jawa Barat**

Wayang golek termasuk kedalam wayang yang dibedakan berdasarkan bahan pembuatannya karena menggunakan benda 3 dimensi yaitu dari bongkahan kayu yang dibentuk menjadi wayang sehingga menyurupai boneka, dalam pementasan wayang golek terdapat satu dalang yang menggerakkan wayang golek tersebut lalu diiringi musik khas Jawa Barat yang disebut dengan degung beserta satu orang penyanyi perempuan (*sinden*). Wayang Golek biasa dipentaskan pada acara *hajatan* sebagai acara hiburan tetapi tidak hanya berperan sebagai hiburan juga dalam pementasan terdapat pula nilai –nilai yang dapat dipetik untuk kehidupan.

Penyebaran golek di pulau Jawa diawali dari pementasan golek sebagai media komunikasi berdakwah dan terus menyebar kebagian pulau Jawa seperti Jawa Barat, DIY, Banten dan lainnya. Cirebon merupakan daerah pertama tempat berkembangnya wayang di Jawa Barat (Suryana, 2002, h.73) dari Cirebon awal mula perkembangan wayang itu tersebar di Jawa Barat lalu kesenian wayang menjadi banyak jenisnya baik itu dari segi visual atau dari cara pementasannya, pada awalnya pementasan wayang menggunakan bahasa Jawa karena masih belum ada dalang yang dapat mementaskan wayang dengan Bahasa Sunda. Pementasan wayang golek menggunakan Bahasa Sunda pertama kali dilakukan oleh Ki Anting yang berasal dari Tegal yang ditugaskan oleh bupati Kabupaten Bandung yang bernama R.A.A. Wiranatakoesoemah (1846- 1874) lalu dilanjutkan oleh dalang asal Garut yang bernama Brajanata (Suryana, 2002, h.76).

## **II.3. Kesenian Wayang Landung Panjalu**

### **II.3.1. Sejarah Wayang Landung Panjalu**

Wayang Landung Panjalu adalah kesenian yang berasal dari desa Panjalu Kabupaten Ciamis, Wayang Landung diperkenalkan pertama kali diacara Festival Jembaran Bali pada tahun 2007 yang dibuat oleh 3 kreator yaitu Pandu Radean, Aan Dompleng dan Bah Ganda dan sekarang membentuk komunitas yang melestarikan Wayang Landung Panjalu yaitu KAI (Komunitas Anak Ibu) Panjalu yang bertempat di Dusun Pabuaran Desa Panjalu Kabupaten Ciamis. Arti kata landung sendiri yaitu tinggi, besar, dan pada bagian bawah bergelambir hingga

tanah wayang ini merupakan simbolisasi dari sukuran petani untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Wayang Landung memiliki tinggi 3 hingga 4 meter dan memiliki berat 30 hingga 45 kilogram wayang ini adalah rekonstruksi dari wayang golek yang diperbesar, keseluruhan pementasan Wayang Landung Panjalu mengambil dari Wayang Golek hanya saja bentuk visual yang berbeda, saat ini pementasan Wayang Landung biasa dipentaskan pada acara seperti acara 17 Agustus, sunatan masal, nyangku dan acara – acara tertentu pementasan Wayang Landung Panjalu terdapat beberapa unsur seni seperti, seni musik, seni rupa, seni sastra, dan seni tari. Pementasannya juga menyerupai Ondel – ondel dari Jakarta karena dimainkan oleh orang yang menopang Wayang Landung Panjalu itu sendiri.



Gambar II.10 Foto Pementasan Wayang Landung Panjalu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diakses pada 15/05 2018)

Wayang Landung Panjalu termasuk pada jenis seni pertunjukan dan seni rupa kontemporer karena adanya peleburan atau pencampuran dari seni lain melihat dari sejarah pembuatan wayang landung adalah rekontruksi ulang dari wayang golek, bahan yang digunakan juga berbeda jika wayang golek biasanya terbuat dari bongkahan kayu dan penambahan bahan kain batik sedangkan Wayang Landung Panjalu terbuat dari bahan yang ada di alam dan dapat ditemukan di

daerah Desa Panjalu ini memperlihatkan karakteristik dari seni kontemporer dimana tidak ada batasan pembuat atau kreator pada saat proses pembuatan wayang landung. Pementasan wayang landung juga mengalami peleburan dari segi musik yang mengiringi pementasan karena adanya moderenisasi yang menyesuaikan dengan zaman sekarang dilihat dari alat musik tradisonal degung atau tradisional dengan alat musik modern seperti gitar listrik dan speaker yang digunakan secara bersamaan.

Pada saat ini wayang landung terus dikembangkan oleh KAI (Komunitas Anak Ibu) Panjalu tentu dengan seiringnya zaman pementasan Wayang Landung Panjalu akan mengalami perubahan baik dari segi cara pementasan meliputi musik, properti, narasi, dan cerita. Ini menunjukkan kebebasan bagi pembuat atau kreator dalam eksplorasi.

### **II.3.2. Bahan – Bahan Pembuatan Wayang Landung**

Wayang Landung Panjalu terbuat dari bahan – bahan yang terdapat di alam. Bagian bawah Wayang Landung Panjalu terbuat dari *kararas* atau daun pisang kering bagian badan terbuat dari dedaunan seperti daun janur atau daun kelapa bagian muka dari Wayang Landung Panjalu terbuat dari bubur kertas atau gipsum yang dibentuk kemudian dicat, mahkota Wayang Landung Panjalu terbuat dari injuk atau ban bekas yang sengaja dibentuk dan kerangka tubuh Wayang Landung Panjalu terbuat dari bambu guna agar dapat menopang dan menjadi pondasi agar kokoh.



Gambar II.11 Foto Kararas (daun pisang kering)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diambil pada 15/01 2019)

Daun pisang kering atau kararas digunakan pada bagian bawah atau pada wayang golek biasanya menggunakan *samping* atau kain. Kararas juga berguna untuk menutupi orang yang sedang memainkan Wayang Landung Panjalu dan untuk menutupi kerangka untuk bambu yang dipasangkan kepada pundak pemain wayang.



Gambar II.12Foto Daun Janur  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diakses pada 25/05 2019)

Pada bagian badan wayang menggunakan daun janur karena daun ini mempunyai ukuran yang cukup panjang daun janur juga salah satu daun yang khas dari kota Ciamis daun ini juga digunakan pada kesenian Bebegig. Selain daun janur ada juga aksesoris daun lain seperti daun kelapa dan dedaunan lainnya yang dibentuk menyerupai kalung pada dada Wayang Landung. Badan Wayang Landung juga biasanya beragam karena menyerupai postur dari karakter wayang seperti buta dan pandawa lima.



Gambar II.13 Foto Mahkota  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diakses pada 25/05/ 2018)

Pada bagian mahkota menggunakan injuk dan jerami atau ilalang kering ini guna mahkota dapat mudah dibentuk karena mahkota memiliki bentuk yang dari bagian bawah besar dan di atas mengecil. Bahan dari mahkota juga biasanya menyesuaikan dengan bahan yang ada dan didapatkan biasanya untuk kerangka awal menggunakan karet ban kemudian dipasangkan dan ditumpuk menggunakan injuk atau jerami. Pada bagian mahkota juga menggunakan daun – daun untuk membuat aksesoris pada bagian depan dan samping mahkota, rupa wajah wayang dibuat dari potongan kertas atau gypsum yang kemudian dikeraskan menggunakan lem lalu dicat dengan warna dari karakter yang sudah ada seperti buta biasanya menggunakan warna merah yang menunjukkan sifat kemarahan dan kecemburuan sedangkan untuk karakter pandawa lima biasanya menggunakan warna putih yang berarti kebersihan dan legendaris atau warna orange yang memiliki arti cemburu atau penyakit.

### II.3.3. Cara Pementasan Wayang Landung

Seperti yang diketahui pementasan Wayang Landung Panjalu biasa diiringi dengan musik degung (musik tradisional) dengan tambahan gitar listrik dan satu dalang yang membacakan cerita dalam pementasan Wayang Landung terdapat 2 babak yaitu *lalampahan* dan *jogol*, *lalampahan* adalah proses arak – arakan dan *jogol* adalah proses pertarungan sesama wayang setidaknya terdapat 5 hingga 10 wayang dalam pementasan. Tetapi dengan berjalannya waktu pementasan terdapat beberapa perubahan dengan adanya teatrikal penari pada saat sebelum masuk babak *jogol*.

- *Lalampahan*

*Lalampahan* merupakan proses arak – arak Wayang Landung Panjalu dari titik satu menuju titik pementasan, biasanya jauh dari *lalampahan* ini beragam bisa dari 100 meter hingga 1 kilometer. Proses ini diiringi menggunakan musik degung (musik tradisional) yang ditambahkan alat musik elektronik seperti gitar, simbal dan sound musik sudah dimainkan mengikuti proses *lalampahan* biasanya musik dinaikan ke gerobak atau mobil bak terbuka. Pada prosesi ini semua wayang berjalan dan menari hingga sampai pada tempat untuk proses *jogol*.



Gambar II.14 Proses *Lalampahan*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diakses pada 04/04 2019)

- *Jogol*

*Jogol* merupakan proses pertarungan wayang sebelum bertarung biasanya dibuka dengan teatrikal penari. Pada proses ini wayang diiringi musik degung (musik tradisional) dan seorang dalang yang menceritakan cerita sehingga wayang bergerak tidak ada gerakan khusus atau penyeragaman pada saat prosesi ini semua wayang mengikuti cerita yang diadopsi dari wayang golek seperti cerita Ramayana dan Mahabarata yang dibacakan dalang, proses ini biasanya dimainkan di lapang karena membutuhkan lahan yang luas agar gerakan wayang bisa leluasa.



Gambar II.15 Proses *Jogol*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi  
(Diakses pada 25/05 2019)

## **II.4. Analisis Data Lapangan**

### **II.4.1. Observasi**

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencairitahu data – data mengenai suatu objek tertentu, observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi yang dilakukan untuk mencairitahu data dan menyesuaikan dengan apa saja yang ingin diketahui juga pada fokus tertentu suatu objek dan berkaitan pada tujuan observasi dengan kebutuhan biasanya dilakukan dengan langsung mengunjungi tempat – tempat

tertentu atau juga mencari informasi melalui internet. Observasi bisajuga disebut pendeskripsian pada suatu tempat meliputi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ditempat tersebut dalam pandangan seseorang yang sedang mengamati (Ni'matuzahroh, 2016, h.3).

Observasi dipilih karena dengan observasi penulis dapat melihat data dan informasi baik di lapangan maupun diinternet mengenai objek yang sedang diteliti dengan observasi ini penulis juga dapat mencari informasi lebih detail yang terdapat di lokasi.

#### **II.4.2.1. Observasi Tidak Langsung**

Observasi tidak langsung merupakan penemuan data – data yang didapatkan melalui internet yang sesuai dan pada fokus objek, penemuan ini diakses dari situs berbagi video yaitu Youtube.



Gambar II.16 Pementasan Wayang Landung Panjalu di Festival Jembaran Bali  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=S1vbK8nrUdY&t=667s>  
(Diakses pada 20/01/2019)

Gambar di atas merupakan pementasan pertama Wayang Landung di Festival Jembaran Bali pada tahun 2007.



Gambar II.17 Pementasan Wayang Landung Panjalu di Galuh *Ethnic Carnival* 2018  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=85cQw4sWNpA>  
(Diakses pada 20/01/2019)

Gambar di atas merupakan pementasan Wayang Landung Panjalu di acara Galuh *Ethnic Carnival* 2018 yang bertempat di taman Raflesia Kabupaten Ciamis, karnaval ini menampilkan budaya dan kesenian dari beberapa kota di Jawa Barat dan Kabupaten Ciamis.

#### **II.4.2.2. Observasi Langsung**

Observasi langsung merupakan pengumpulan data dan informasi langsung di lapangan mengenai objek penelitian meliputi situasi dan kondisi seperti kegiatan dan hal – hal lainnya yang tetap pada fokus penelitian. Observasi yang dilakukan penulis berupa pengamatan dan pendokumentasian.

Observasi ini dilakukan di Dusun Pabuaran Desa Panjalu Kabupaten Ciamis tepatnya di tempat KAI (Komunitas Kasih Ibu) Panjalu pada 15 Januari tahun 2019 pada pukul 14.00 WIB. KAI merupakan komunitas yang melestarikan Wayang Landung Panjalu yang sekarang dikelola oleh Bah Ganda dan tempat KAI Panjalu juga merupakan rumah dari Bah Ganda. Pada lokasi penulis mendokumentasikan dengan menggunakan gawai.



Gambar II.18 Foto Tempat Pembuatan Wayang Landung Panjalu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diambil pada 15/01/2019)



Gambar II.19 Foto Tempat Pembuatan Wayang Landung Panjalu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diambil pada 15/01/2019)

Kedua foto di atas merupakan tempat atau bengkel pembuatan Wayang Landung Panjalu sekaligus menjadi tempat penyimpanan selain itu KAI Panjalu juga membuat beberapa kerajinan yang terbuat dari kayu dan diperjual belikan.



Gambar II.20 Foto Kerajinan Dari KAI  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diambil pada 15/01/2019)

Wayang Landung Panjalu juga mempunyai beberapa penghargaan salah satunya adalah penghargaan yang didapatkan pada saat acara Parade ASEAN 50 yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 27 Agustus tahun 2017 sebagai *Amazing Performance*, penghargaan ini didapatkan oleh Wayang Landung Panjalu dan Bebegig Baladewa karena kedua kesenian berasal dari Kabupaten Ciamis dan ditampilkan secara bersamaan. Berikut foto penghargaan Parade ASEAN 50.



Gambar II.21 Foto Penghargaan Parade ASEAN 50  
Sumber: Dokumentasi Pribadi  
(Diambil pada 15/01/2019)

Dari hasil observasi ini terbukti bahwa Wayang Landung Panjalu sudah dipentaskan bukan hanya di Kabupaten Ciamis saja tetapi sudah pernah dipentaskan ditingkat nasional jadi penyebarannya sudah meluas KAI (Komunitas Anak Ibu) Panjalu juga tidak hanya membuat Wayang Landung Panjalu saja tetapi membuat hasil karya yang terbuat dari kayu.

#### **II.4.2. Hasil Wawancara Pengrajin Wayang Landung Panjalu**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan demi kebutuhan tertentu seperti pemberitaan, informasi, dan lainnya yang dilakukan secara tanya jawab antara dua orang, Moleong dalam Sunyono (2011) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dipilih karena dengan wawancara dapat memberi informasi yang dapat ditemukan dan diketahui data itu teruji kebenarannya karena langsung menggali informasi kepada narasumber ahli dan lebih mengetahui tentang objek yang diteliti secara langsung.

Wawancara ini dilakukan dengan teknis pesan singkat menggunakan media sosial WhatsApp karena permasalahan jarak dan waktu pewawancara dan narasumber tidak dapat langsung bertatap muka, wawancara dilakukan dengan narasumber bernama Aan atau biasa dikenal Aan Dompleng asal Panjalu Ciamis sebagai salah satu kreator pembuatan Wayang Landung Panjalu dan pernah aktif dikomunitas yang bergerak dalam pelestarian Wayang Landung yang bernama KAI (Komunitas Anak Ibu) Panjalu. Dari wawancara tersebut kemudian dibuat data sebagai berikut.

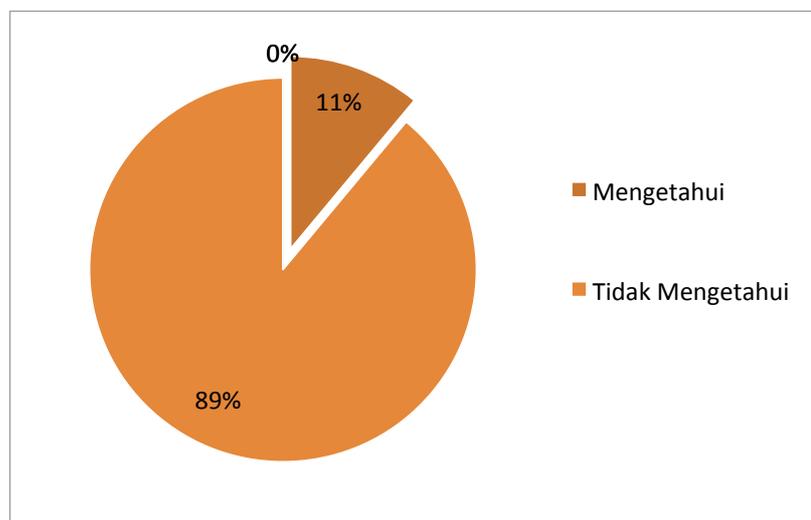
- Setidaknya terdapat kurang lebih 20 remaja yang aktif dalam komunitas KAI Panjalu untuk ikut melestarikan Wayang Landung Panjalu.
- Penyebaran kesenian Wayang Landung Panjalu sendiri sudah meluas tidak hanya di wilayah Panjalu saja tetapi sudah pernah dipentaskan hingga Provinsi Jawa Barat.
- Permasalahan juga terbentur disarana yang kurang maksimal.

### II.4.3. Kuesioner Kepada Remaja di Kabupaten Ciamis

Kuesioner merupakan metode untuk mencari fakta dan informasi dilapangan mengenai objek tertentu kepada khalayak luas kuesioner berupa draf pertanyaan yang sebelumnya telah disusun biasanya berupa pilihan ganda (kuesioner tertutup) dan kuesioner tertutup yang mana responden diberikan kebebasan untuk menjawab dan juga kuesioner campuran dimana terdapat 2 jenis kuesioner dalam draf pertanyaan.

Kuesioner ini dipilih karena untuk mencairitahu tanggapan masyarakat tentang Wayang Landung Panjalu yang dikhususkan kepada remaja di Kabupaten Ciamis, kuesioner ini dilakukan pada tanggal 16 Januari tahun 2019 diinstitusi pendidikan yaitu sekolah SMK Negeri 1 Kabupaten Ciamis dengan 100 responden pelajar yang berumur 15 – 18 tahun.

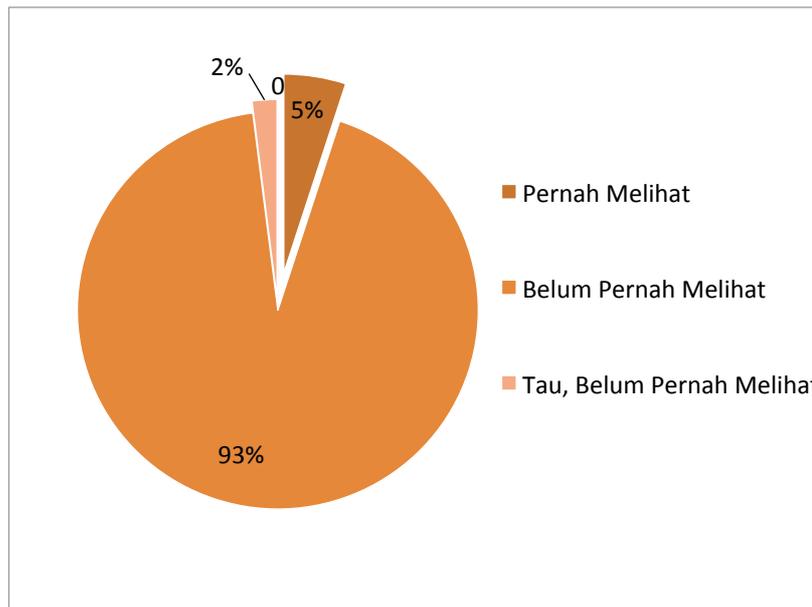
- Apakah Masyarakat Mengetahui Kesenian Wayang Landung Panjalu?  
Hasil kuesioner menunjukkan 11% responden mengetahui Kesenian Wayang Landung dan 89% tidak mengetahui.



Gambar II.22 Grafik Hasil Kuesioner  
Sumber: Data Kuesioner  
(Dibuat pada 20/01/2019)

- Apakah Masyarakat Pernah Melihat Pementasan Wayang Landung Panjalu?

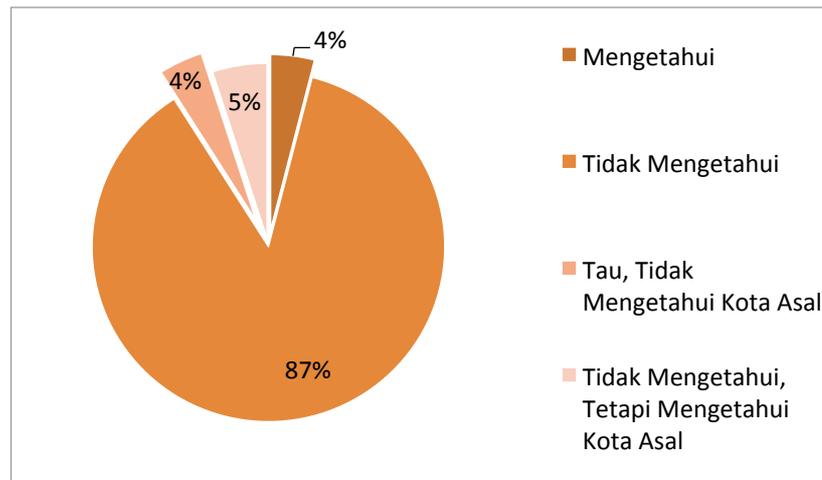
Dari hasil kuesioner 5% pernah melihat pementasan Wayang Landung Panjalu, 93% belum pernah melihat dan 2% mengetahui Wayang Landung Panjalu tetapi belum pernah melihat pementasannya secara langsung.



Gambar II.23 Grafik Hasil Kuesioner  
 Sumber: Data Kuesioner  
 (Dibuat pada 20/01/2019)

- Apakah Masyarakat Tahu dari Kota mana Wayang Landung Panjalu Berasal?

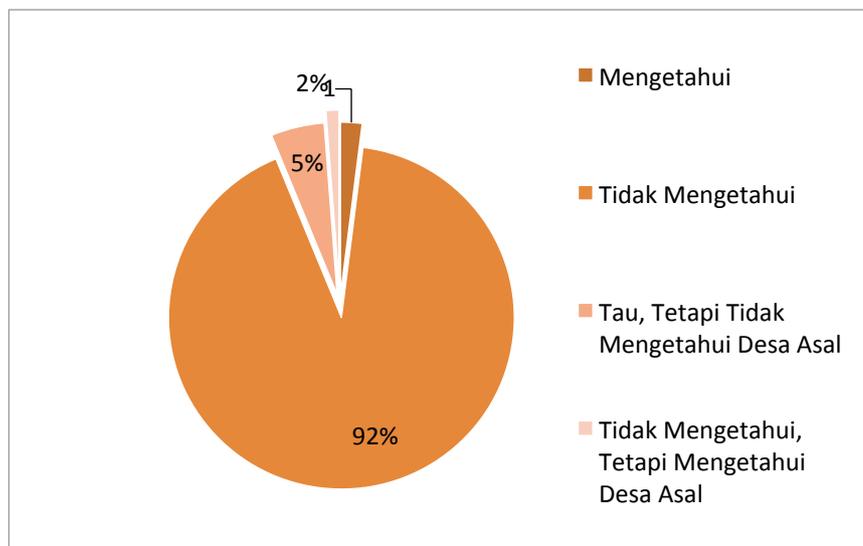
Dari hasil kuesioner sebanyak 4% mengetahui kota asal Kesenian Wayang Landung Panjalu 87% tidak mengetahui, 4% mengetahui Wayang Landung Panjalu tetapi tidak mengetahui kota asal dan 5% tidak mengetahui Kesenian Wayang Landung Panjalu tetapi mengetahui kota asal Wayang Landung Panjalu.



Gambar II.24 Grafik Hasil Kuesioner  
 Sumber: Data Kuesioner  
 (Dibuat pada 20/01/2019)

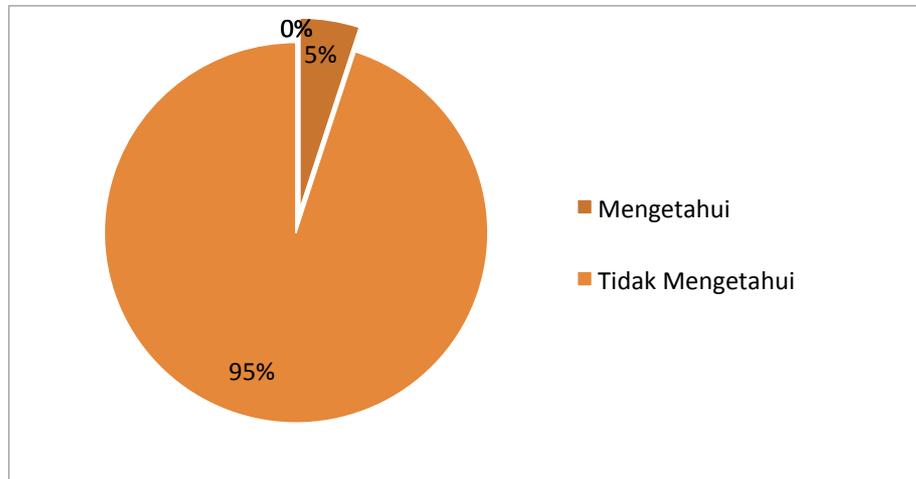
- Apakah Masyarakat Mengetahui dari Desa mana Wayang Landung Berasal Panjalu?

Dari hasil kuesioner 2% mengetahui 92% tidak mengetahui 5% Tau Wayang Landung Panjalu tetapi tidak mengetahui desa asal dan 1% tidak mengetahui Wayang Landung Panjalu tetapi mengetahui desa asal.



Gambar II.25 Grafik Hasil Kuesioner  
 Sumber: Data Kuesioner  
 (Dibuat pada 20/01/2019)

- Apakah Masyarakat Mengetahui Komunitas Anak Ibu (KAI) Panjalu? Dari hasil kuesioner 5% masyarakat mengetahui KAI dan 95% tidak mengetahuinya.



Gambar II.26 Grafik Hasil Kuesioner  
 Sumber: Data Kuesioner  
 (Dibuat pada 20/01/2019)

Dari hasil kuesioner yang sudah dilakukan kepada 100 responden dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum mengetahui Kesenian Wayang Landung Panjalu meski sudah beberapa kali pernah dipentaskan di Kabupaten Ciamis, ini menandakan bahwa mementaskan saja tidak cukup untuk memperkenalkan kesenian kepada masyarakat maka membutuhkan media pendukung agar masyarakat mengetahui informasi seputar Wayang Landung Panjalu karena padasaat pementasan tidak semua masyarakat memperhatikan pementasan secara menyeluruh.

### II.5. Analisis 5W + 1H

Penggunaan Analisis ini bertujuan untuk lebih mengetahui dengan jelas mengenai objek Kesenian Wayang Landung Panjalu analisis ini dibuat pada saat penelitian dan bersifat subjektif, berikut Analisa yang dilakukan :

- **What**  
 Mengenalkan nilai – nilai, kesenian, bentuk pementasan dan budaya yang terkandung dalam kesenian Wayang Landung Panjalu kepada masyarakat.

- **Why**  
Mengenalkan atau memberi informasi tentang kesenian Wayang Landung Panjalu sangat penting agar masyarakat dapat mengetahui dan mempunyai rasa bangga akan kesenian daerah.
- **Where**  
Media informasi tentang kesenian Wayang Landung Panjalu akan disebarakan khususnya di Kabupaten Ciamis dan umumnya di Jawa Barat.
- **Who**  
Yang mengembangkan dan mementaskan Wayang Landung Panjalu adalah KAI (Komunitas Anak Ibu) Panjalu. Target Audiens dari media informasi ini adalah masyarakat Kabupaten Ciamis dan Jawa Barat.
- **When**  
Pementasan Wayang Landung Panjalu biasanya dilaksanakan saat 17 Agustusan, acara khitanan, dan nyangku.
- **How**  
Media informasi tentang kesenian Wayang Landung Panjalu ini akan disebarakan dengan media video.

## II.6. Resume

Kesenian merupakan karya cipta dari manusia yang dibuat dengan rasa juga dapat mempengaruhi jiwa manusia lainnya yang bersifat indah dan dapat dinikmati juga bersifat spiritual setiap daerah memiliki karya cipta yang mewakili daerah tersebut. Kesenian juga terbagi menjadi 4 jenis seperti seni sastra, seni rupa, seni pertunjukan, dan seni musik dalam pagelaran wayang semua unsur seni ada dan tidak bisa dipisahkan. Wayang juga dipisahkan menjadi beberapa jenis berdasarkan cerita, berdasarkan cara pementasan, dan berdasarkan bahan pembuatan.

Sama halnya dengan Wayang Landung Panjalu adalah simbolisasi dari sukuran petani menyambut bulan suci Ramadhan dengan media wayang yang terbuat dari bahan – bahan alam seperti *kararas* (daun pisang kering), daun janur, daun

kelapa, bambu, dan bubur kertas. Wayang Landung Panjalu berasal dari Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, Wayang Landung Panjalu pertama dipentaskan pada tahun 2007 di Festival Jembaran Bali yang dibuat oleh tiga kreator yaitu Bah Ganda, Pandu Radean dan Aan Dompleng. Wayang Landung Panjalu sudah beberapa kali dipentaskan seperti pada Galuh *Ethnic Carnival* dan diluar kota Ciamis seperti Parade ASEAN ke 50 yang mencapai tingkat nasional, Wayang Landung Panjalu juga pernah mendapat penghargaan di Parade ASEAN 50 bersama Bebegig sebagai *Amazing Performance*, saat ini Wayang Landung Panjalu dikembangkan oleh sanggar/komunitas KAI Panjalu yang berletak di Desa Panjalu Dusun Pabuaran komunitas ini dibuat oleh Bah Ganda setidaknya terdapat 20 orang yang aktif dalam komunitas ini.

Dari data wawancara komunitas KAI Panjalu masih kekurangan sarana prasarana karena masih bergerak secara individu dan menggunakan dana sendiri dan hasil dari kuesioner yang dilakukan kepada 100 responden masyarakat kota Ciamis 89 orang tidak mengetahui, 93 orang belum pernah melihat pementasan Wayang Landung Panjalu, 83 orang tidak mengetahui dari kota mana Wayang Landung Panjalu berasal, 92 orang tidak mengetahui asal desa, dan 95 orang tidak mengetahui KAI Panjalu. Peranan masyarakat tentu sangat penting dalam pelestarian kesenian Wayang Landung Panjalu makadari itu masyarakat sebagai pewaris berikutnya harus mulai menggali informasi baik sejarah dan perkembangan kesenian Wayang Landung Panjalu.

## **II.7.Solusi Perancangan**

Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Ciamis belum banyak yang mengetahui kesenian Wayang Landung Panjalu ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi Wayang Landung Panjalu bisa dibuat sebuah media informasi yang menarik dan mudah dipahami maka dipilih perancangan media informasi video yang didalamnya membahas bahan hingga bentuk pementasannya. Secara keseluruhan, media ini menjadi penghubung antara informasi Wayang Landung Panjalu dengan masyarakat yang kurang pengetahuan mengenai kesenian Wayang Landung Panjalu.